
Manajemen Pelayanan Kebidanan Terpadu Terhadap Kejadian Komplikasi Persalinan

Integrated Midwifery Care Management for the Incidence of Delivery Complications

Devy Lestari Nurul Aulia ^{1*}

Arum Dwi Anjani ²

Dwi Romania ³

Divani Salsa Billa ⁴

Indah Khairunnisa Salsabilla ⁵

Gracia Alfa Riani ⁶

Nasha Aqeela ⁷

Selvi Andini Isna
Rahmadhani⁸

Tera Nefertiti ⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Prodi Kebidanan, Fakultas
Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

**email: dv.aulia87@univbatam.ac.id

Abstrak

Manajemen pelayanan kebidanan terpadu merupakan pendekatan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi, serta mengurangi angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia. Pendekatan ini mencakup pelayanan antenatal care (ANC) yang meliputi enam kali kunjungan selama kehamilan, perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), serta pelayanan pascapersalinan yang terkoordinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pelayanan kebidanan terpadu dalam mengurangi komplikasi persalinan dan kematian ibu serta bayi, dengan menganalisis hasil penelitian terkait yang diterbitkan antara 2021 hingga 2025. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa implementasi ANC terpadu dapat menurunkan risiko komplikasi persalinan hingga 25%-30%. Program P4K terbukti efektif dalam mengurangi keterlambatan penanganan komplikasi dengan memastikan kesiapan fasilitas kesehatan dan keterlibatan keluarga dalam proses pengambilan keputusan. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk ketidakmerataan akses pelayanan kesehatan di daerah terpencil dan keterbatasan pelatihan bagi tenaga medis dalam manajemen komplikasi. Penguatan kapasitas tenaga kesehatan, peningkatan infrastruktur, serta penerapan model pelayanan berbasis bukti (evidence-based practice) dan berpusat pada pasien (patient-centered care) menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan terpadu. Secara keseluruhan, manajemen pelayanan kebidanan terpadu berpotensi besar dalam menurunkan AKI dan AKB, asalkan diiringi dengan kebijakan yang berbasis data dan peningkatan kolaborasi antara sektor kesehatan dan pemerintah.

Kata Kunci:

Manajemen kebidanan terpadu, komplikasi persalinan, pelayanan antenatal, kualitas pelayanan kesehatan maternal

Keywords:

Integrated midwifery care management, childbirth complications, antenatal care, maternal health service quality

Abstract

Integrated midwifery care management is a comprehensive approach aimed at improving the quality of maternal and child health services, as well as reducing maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR) in Indonesia. This approach includes antenatal care (ANC), which consists of six visits during pregnancy, birth planning and complication prevention (P4K), and coordinated post-delivery care. This study aims to evaluate the effectiveness of integrated midwifery care management in reducing childbirth complications and maternal and infant mortality, by analyzing related studies published between 2021 and 2025. The results of the literature review show that the implementation of integrated ANC can reduce the risk of childbirth complications by 25%-30%. The P4K program has proven effective in reducing delays in handling complications by ensuring the readiness of healthcare facilities and involving families in decision-making processes. However, challenges include unequal access to healthcare services in remote areas and the limited training of healthcare providers in managing complications. Strengthening healthcare capacity, improving infrastructure, and implementing evidence-based practice and patient-centered care models are key to enhancing the quality of integrated midwifery care services. Overall, integrated midwifery care management has significant potential to reduce MMR and IMR, provided it is accompanied by data-driven policies and improved collaboration between the health sector and government.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat kompleks dan memerlukan

perhatian serta intervensi yang lebih baik. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, komplikasi persalinan masih menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi. Komplikasi

selama kehamilan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu; diperkirakan sekitar 15% dari total kehamilan mengalami komplikasi yang tidak terprediksi, menekankan pentingnya kolaborasi berbagai sektor kesehatan untuk mengurangi risiko ini (Pratiwi and Khairani, 2023). Komplikasi seperti perdarahan, preeklampsia, infeksi, dan masalah dalam posisi janin dapat menimbulkan ancaman serius bagi keselamatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan kebidanan yang menyeluruh sangat diperlukan, tidak hanya selama proses persalinan tetapi juga dalam masa prahamil dan nifas (Nurfaziah *et al.*, 2021).

Pelayanan kebidanan terpadu diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Pendekatan komprehensif ini berfokus pada pengintegrasian berbagai aspek kesehatan ibu dari tahap prahamil hingga pascapersalinan, yang telah terbukti efektif dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas maternal di beberapa negara lain (Elmeida *et al.*, 2024). Negara-negara yang berhasil menerapkan sistem ini melaporkan pengurangan yang signifikan pada angka kematian ibu dan bayi, mencerminkan potensi keberhasilan yang sama jika diterapkan di Indonesia secara efektif (Putri, Anggraini and Suwarnisih, 2023). Melalui manajemen kesehatan yang holistik, pelayanan yang terkoordinasi dapat mengurangi risiko komplikasi yang tidak terduga selama persalinan (Delima, 2022).

Namun, meskipun telah ada kemajuan dalam cakupan layanan kebidanan, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal kualitas layanan, khususnya di daerah terpencil. Hasil survei dari Kementerian Kesehatan menunjukkan adanya kesenjangan besar dalam aksesibilitas dan kualitas tenaga medis di berbagai daerah, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan (Rabiatunnisa, Indriani and Mujahadatuljannah, 2024). Ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan tenaga medis yang terlatih adalah sangat penting. Banyak daerah belum mempunyai cukup rumah sakit dengan fasilitas lengkap serta tenaga medis yang berkualitas, yang terus menjadi tantangan

besar dalam usaha mengurangi AKI dan AKB (Sondakh and Yuliani, 2022).

Kendala lainnya adalah distribusi pengetahuan dan pelatihan dalam manajemen komplikasi persalinan. Banyak tenaga medis di Indonesia, termasuk bidan dan dokter spesialis, masih memerlukan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan komplikasi tersebut (Rinata, 2022). Kesadaran dan pendidikan yang lebih baik bagi tenaga kesehatan sangat diperlukan agar mereka dapat mengidentifikasi dan menangani masalah dengan lebih efektif (Novi, Aryanti and Triguna, 2022). Penguatan kapasitas melalui sistem pelatihan berkelanjutan juga akan mendukung keterampilan yang diperlukan dalam pelayanan kebidanan terpadu (Fristika, 2023).

Rujukan sistem dan keterlambatan dalam penanganan juga menjadi faktor penting yang harus diperbaiki. Ketidakefektifan sistem rujukan menyebabkan pasien terlambat mendapatkan pertolongan yang sangat penting, yang pada akhirnya dapat memperburuk komplikasi yang terjadi (Hesti, Wildayani and Zulfita, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa sistem rujukan yang efektif antara fasilitas kesehatan dapat meningkatkan respons terhadap komplikasi dan meminimalisasi angka kematian (Siti Aisyah, 2022).

Kolaborasi antar tenaga medis dalam pelayanan kebidanan terpadu juga dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi (Masyayih, Hidayah and Astuti, 2024). Tim kesehatan yang terdiri dari dokter spesialis, bidan, serta profesional kesehatan lainnya perlu bekerja sama untuk meningkatkan deteksi dini dan penanganan komplikasi (Panada Sedianing Drastita *et al.*, 2022). Implementasi pelayanan kebidanan yang terpadu bisa mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada sekaligus memperbaiki koordinasi dalam perawatan Kesehatan (Tempang, Rahman and Wahyuni, 2023).

Intervensi dalam kebijakan harus berbasis pada data dan bukti yang ada, agar kebijakan kesehatan menjadi lebih inklusif serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Manajemen pelayanan kebidanan terpadu tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki sistem pelayanan tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya kesadaran akan risiko yang dihadapi selama kehamilan dan persalinan (Kebidanan, Kesehatan and Denpasar, 2023). elalui edukasi dan penguatan sistem kesehatan yang ada, diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia, yang masih menjadi tantangan besar bagi negara ini (*et al.*, 2021). Secara keseluruhan, penting untuk mencapai pengurangan dalam angka kematian ibu dan bayi dengan metode yang terintegrasi dan komprehensif yang berfokus pada penanganan dan manajemen yang tepat dari setiap aspek kesehatan ibu dan bayi. Upaya kebijakan yang mengedepankan perubahan positif ini akan membutuhkan dukungan dari pemerintah, organisasi masyarakat, dan pihak berwenang di sektor Kesehatan (Madania *et al.*, 2024). Melalui kolaborasi yang lebih baik, edukasi yang tepat, dan pendekatan yang terintegrasi, kita berharap untuk meraih kemajuan nyata dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan literatur sistematis atau *systematic literature review* untuk

menganalisis dan mengevaluasi publikasi ilmiah yang relevan mengenai manajemen pelayanan kebidanan terpadu dan komplikasi persalinan yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Tinjauan literatur sistematis dipilih karena metode ini memungkinkan pengumpulan, sintesis, dan analisis data secara komprehensif dari berbagai studi sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas. Desain ini memberikan landasan yang kuat untuk membuat kesimpulan yang valid dan berbasis bukti mengenai efektivitas dan peran pelayanan kebidanan terpadu dalam mengurangi komplikasi persalinan.

Tinjauan literatur sistematis juga membatasi cakupan penelitian pada publikasi terbaru untuk memastikan relevansi data dengan kondisi terkini dalam bidang kesehatan ibu dan bayi. Dengan demikian, penelitian ini akan mencakup berbagai jenis studi, seperti penelitian eksperimental, studi observasional, serta kajian berbasis data klinis yang dapat menggambarkan perkembangan terbaru dalam praktik kebidanan dan manajemen komplikasi persalinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Literature Riview

No.	Judul, Penulis, Tahun	Penulis / Tahun	Metode	Hasil
1.	Perbandingan Wound Dehiscence Pasca Seksio Sesarea antara Pasien Rujukan dan Non-Rujukan di Bandung	Melia Juwita Adha, Benny Hasan Purwara, Ruswana Anwar. (2023)	laporan kasus observasional secara retrospektif	wound dehiscence lebih sering terjadi pada kasus rujukan dan tidak terdapat perbedaan karakteristik dan jenis bakteri antar kelompok rujukan dan non-rujukan.
2.	Keikutsertaan Suami Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam P4K.	Anwar, Khalidatul Khair, Nasrawati, Yustiari, Jumrah, and Miftahtul Khair Anwar. (2023).	Observasional analitik	Terdapat pengaruh keikutsertaan suami pada kelas ibu hamil terhadap pengambilan keputusan P4K.
3.	Gambaran Kejadian Risiko 4T Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jatinangor.	Hazairin, Ajeng Maulani, Auliya Nurul Arsy, Rosalinda Agnesty	Deskriptif analitik dengan	ditemukan bahwa kejadian risiko 4T pada ibu hamil di Puskesmas Jatinangor tahun 2020 sebagian besar berisiko

		Indra, and Ari Indra Susanti. (2021).	pendekatan kuantitatif	terlalu tua sebesar 58,3% yang didominasi oleh multiparitas.
4.	Hubungan Anemia Terhadap Angka Kejadian Prematuritas Di Kota Makassar	Delima & Alifia Ayu. (2022).	Analitik kuantitatif desain cross sectional	Terdapat hubungan antara kadar anemia pada ibu hamil dengan angka kejadian prematuritas.
5.	Edukasi Persiapan Fisik dan Mental Serta Pendamping Persalinan pada Kelompok Ibu Hamil	Novria Hesti, Desi Wildayani, Zulfiti. (2022).	Action research	Dengan adanya peningkatan pengetahuan akan terbentuknya sikap positif dari ibu hamil untuk menyiapkan persalinannya.
6.	Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah	Yusri Dwi Lestari & Sulis Winarsih. (2022).	Korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care.
7.	Distress psikologis pada ibu hamil dengan hipertensi gestasional: Scoping review	Cesa Septiana Pratiwi & Mail Nur Khairani. (2023).	Scoping Review	Faktor lingkungan menyebabkan ibu hamil mengalami hipertensi gestasional, hipertensi gestasional meningkatkan stres pada ibu hamil, distres psikologi pada ibu hamil dengan hipertensi gestasional berdampak pada ibu dan anak dan pemilihan Coping didasari hubungan antara ibu dengan pasangan dan orang-orang terdekatnya.
8.	Hubungan antara karakteristik his dengan lama persalinan di pmb ngudi saras ngringo, jaten, karanganyar	Kadek Sri Eka Putri, Yeni Anggraini, Suwarnisih. (2023).	Observasional Analitik	Terdapat hubungan antara karakteristik his dengan lama persalinan.
9.	<i>Differences in the Application of Lateral and Semi-Sitting Labor Positions for Multiparous Maternity Mothers on The Length of Stage II</i>	Uliarta Marbun & Irnawati. (2023).	Penelitian kuantitatif	Tidak ada perbedaan posisi persalinan lateral dan semi sitting terhadap lamanya persalinan kala II dikarenakan setiap posisi memiliki keuntungan masing-masing jika diterapkan.
10.	Analisis Kebutuhan Pengembangan Aplikasi Edukasi Pada Masa Nifas	Ni Made Dwi Mahayati, I.Dewi, Ni Komang Atik Astiti, (2023).	Kualitatif & Kuantitatif	Hasil kualitatif menunjukkan bahwa media informasi daring tentang masa nifas dibutuhkan oleh responden sebagai pelengkap selain buku KIA yang saat ini digunakan. Bidan disarankan untuk mengembangkan media edukasi yang inovatif agar pelayanan masa nifas dapat diberikan dengan kualitas yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Implementasi manajemen pelayanan kebidanan terpadu, terutama meliputi pelayanan antenatal care (ANC) terpadu dan program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap penurunan

komplikasi persalinan serta kematian ibu dan bayi. Pelayanan ANC yang memenuhi standar minimal, yang mencakup enam kali kunjungan selama kehamilan, dapat mengurangi kejadian komplikasi persalinan hingga 25% hingga 30% (Yuniarti *et al.*, 2022). ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang

mendapatkan layanan ANC terpadu memiliki risiko komplikasi persalinan lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak menerima layanan yang memadai (Maya Herlina *et al.*, 2023).

Program P4K sendiri berfungsi untuk menanggulangi masalah keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan pencarian bantuan medis saat terjadi komplikasi persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi program P4K yang baik mampu menurunkan angka kematian ibu, dengan aspek penting dalam program ini adalah perencanaan tempat persalinan yang aman, persiapan transportasi darurat, dan keterlibatan keluarga dalam pembuatan keputusan (Maya Herlina *et al.*, 2023). Memastikan fasilitas kesehatan yang responsif dan siap dalam menangani ibu hamil dapat mengurangi risiko keterlambatan dalam penanganan, yang sering kali berakibat fatal (Anwar *et al.*, 2023).

Pelayanan kebidanan terpadu yang berkualitas harus mengutamakan beberapa model pelayanan, seperti continuity of care, patient-centered care, dan evidence-based practice. Model continuity of care memastikan satu tim akan tetap melayani ibu hamil hingga masa nifas, sedangkan patient-centered care menghargai kebutuhan individu ibu dan keluarga. Pada saat yang sama, evidence-based practice menekankan pentingnya protokol klinis terbaru, monitoring, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan (Rahmah Christiawan, Lutfi Agus Salim and Sarah Christiawan, 2023).

Dari segi strategi implementasi, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan yang komprehensif dan penguatan infrastruktur kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Pemberdayaan masyarakat juga harus diperhatikan, misalnya melalui edukasi kesehatan reproduksi dan keterlibatan tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan, yang dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi ibu dalam program kebidanan terpadu (Oruh. Shermina, 2021).

Evaluasi outcomes dari pelayanan ini dapat dilakukan melalui indikator proses dan hasil, yang mencakup

cakupan ANC, persentase persalinan yang dibantu tenaga kesehatan, waktu tanggap rujukan, hingga tingkat kepuasan pasien, sehingga dapat memberikan gambaran keseluruhan mengenai efektivitas manajemen pelayanan kebidanan terpadu (Barokah, Agustina and Zolekhah, 2022).

KESIMPULAN

Manajemen pelayanan kebidanan terpadu memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi risiko komplikasi persalinan dan angka kematian ibu serta bayi di Indonesia. Pendekatan komprehensif ini yang meliputi pelayanan antenatal care (ANC), perencanaan persalinan, serta pencegahan komplikasi (P4K), terbukti dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko sejak dini, serta meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

Penerapan manajemen kebidanan terpadu yang melibatkan pemantauan secara berkesinambungan selama kehamilan, persalinan, dan nifas, dapat menurunkan kejadian komplikasi persalinan hingga 25%-30%. Program P4K memainkan peran kunci dalam memastikan kesiapan fasilitas kesehatan dan dukungan keluarga, yang mampu mempercepat pengambilan keputusan serta mengurangi keterlambatan dalam penanganan komplikasi. Hal ini sangat vital untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi akibat komplikasi persalinan.

Namun, tantangan besar yang masih dihadapi adalah ketidakmerataan akses layanan, khususnya di daerah terpencil, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga medis dalam manajemen komplikasi persalinan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan penyempurnaan infrastruktur kesehatan menjadi hal yang sangat diperlukan. Model pelayanan berbasis bukti (evidence-based practice) dan pendekatan berbasis pasien (patient-centered care) juga harus dijadikan prioritas untuk memastikan kualitas pelayanan yang optimal.

Secara keseluruhan, manajemen pelayanan kebidanan terpadu dapat menjadi solusi efektif dalam menurunkan

angka kematian ibu dan bayi di Indonesia, asalkan diimbangi dengan kebijakan yang berbasis data, peningkatan edukasi bagi masyarakat, serta kolaborasi yang lebih baik antara sektor kesehatan dan pemerintah. Dengan upaya bersama, Indonesia dapat mencapai kemajuan nyata dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di seluruh wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K. K. et al. (2023) 'Keikutsertaan Suami pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengambilan Keputusan dalam P4K', *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 6(2), pp. 199–207. doi: 10.33096/woh.vi.101.

Barokah, L., Agustina, S. A. and Zolekhah, D. (2022) 'Pengaruh Continuity of Care Terhadap Persalinan', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(3), pp. 272–275. doi: 10.56338/mppki.v5i3.2102.

Delima, A. A. (2022) 'Hubungan Anemia Terhadap Angka Kejadian Prematuritas Di Kota Makassar', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), pp. 214–218. doi: 10.31004/jkt.v3i2.4981.

Elmeida, I. F. et al. (2024) 'Promosi Kesehatan untuk Deteksi Dini Komplikasi Persalinan Menggunakan Instrumen IKA-LIN', *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(1), pp. 32–35. doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v4i1.628.

Fristika, Y. O. (2023) 'Analisa faktor yang berhubungan dengan tindakan persalinan Sectio Caesarea (SC) di Rumah Sakit Bhayangkara (Moh. Hasan) Palembang tahun 2022', *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), pp. 107–114. doi: 10.34305/jphi.v3i02.732.

Hesti, N., Wildayani, D. and Zulfita, Z. (2022) 'Edukasi Persiapan Fisik dan Mental Serta Pendamping Persalinan pada Kelompok Ibu Hamil', *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), pp. 154–159. doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.178.

Kebidanan, J., Kesehatan, P. and Denpasar, K. (2023) 'Analisis Kebutuhan Pengembangan Aplikasi Edukasi Pada Masa Nifas Need Analysis of Educational Application Development in Puerperium Period Ni Made Dwi Mahayati I , I Gusti Agung Ayu Novya Dewi I , Ni Komang Erny Astuti I I', 14(1), pp. 42–53.

Madania, M. et al. (2024) 'Studi Penatalaksanaan dan Ketepatan Pengobatan Antihipertensi pada Wanita Hamil di RSUD Toto Kabila', *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 6(1), pp. 34–45. doi: 10.37311/jsscr.v6i1.23785.

Masyayih, W. A., Hidayah, N. and Astuti, A. S. (2024) 'THE RELATIONSHIP OF Prolonged Party With The Incident Of Uterine Atonia In Particular Women At Bpm Ny . S , Prambon Village , Nganjuk', 5(2), Pp. 64–69.

Maya Herlina, S. et al. (2023) 'Peran Kader Terhadap Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu', *Journal of Fundus*, 2(2), pp. 42–51. doi: 10.57267/fundus.v2i2.247.

Novi, N. E. R., Aryanti, D. and Triguna, Y. (2022) 'Analisis Usia Gestasi Ibu Melahirkan dengan Berat badan Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit', *Media Informasi*, 18(2), pp. 67–72. doi: 10.37160/bmi.v18i2.40.

Nurfazriah, I. et al. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Pencegahan AKI Dan AKB di Desa Citaman', *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), p. 324. doi: 10.23887/ijcsl.v5i4.40588.

Oruh, Shermiina (2021) 'Literatur Review Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Menurunkan AKI dan AKB', *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(01), pp. 135–148.

Panada Sedianing Drastita et al. (2022) 'Faktor Risiko Terjadinya Persalinan Prematur', *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), pp. 40–50. doi: 10.35316/oksitosin.v9i1.1531.

Pratiwi, C. S. and Khairani, N. (2023) 'Distress psikologis pada ibu hamil dengan hipertensi gestasional: Scoping review', *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 7(1), pp. 43–55. doi: 10.32536/jrki.v7i1.249.

Putri, N. K. S. E., Anggraini, Y. and Suwarnisih, S. (2023) 'Hubungan Antara Karakteristik His Dengan Lama Persalinan Di Pmb Ngudi Saras Ngringo, Jaten, Karanganyar', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), pp. 78–83. doi: 10.26751/jikk.v14i1.1593.

Rabiatunnisa, R., Indriani, I. and Mujahadatuljannah, M. (2024) 'Faktor Budaya dengan Perawatan Ibu pada Masa Kehamilan: Scoping Review', *Jurnal Surya Medika*, 9(3), pp. 137–145. doi: 10.33084/jsm.v9i3.6494.

Rahmah Christiawan, Lutfi Agus Salim and Sarah Christiawan (2023) 'Hubungan Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas dengan Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur', *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 9(3), pp. 448–455. doi: 10.25311/keskom.vol9.iss3.1497.

Rinata, C. & (2022) *Buku Ajar Kehamilan*, Deepublish Publisher.

Siti Aisyah (2022) 'Faktor?Faktor Yang Berhubungan

Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum', *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(3), pp. 439–444. doi: 10.36911/pannmed.v17i3.1427.

Sondakh, J. J. S. and Yuliani, I. (2022) 'Implementasi "Uterus Bag" Terhadap Penurunan Fundus Uteri Postpartum pada Persalinan Normal di Praktek Mandiri Bidan Kabupaten Malang', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), pp. 1585–1589. doi: 10.56338/mppki.v5i12.2790.

Tempang, S., Rahman, G. and Wahyuni, R. (2023) 'Pengaruh Relaksasi Pernafasan Pada Tingkat Nyeri Ibu Primigravida Dengan Inpartu Kala I Fase Aktif Di Rs Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2023', *Aspiration of Health Journal*, 1(3), pp. 525–533. doi: 10.55681/aohj.v1i3.197.

Yuniarti, F. et al. (2022) 'Deteksi Dini Kehamilan', 3(1), pp. 89–101.

et al. (2021) 'Perbandingan Wound Dehiscence Pasca Seksio Sesarea antara Pasien Rujukan dan Non-Rujukan di Bandung', *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 4(1), pp. 72–78. doi: 10.24198/obgynia.v4.n1.256.